



## SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MIS NURUL ULUM 1 MUARA BURNAI II KECAMATAN LEMPUING JAYA KABUPATEN OKI

Muhammad Ali Hamzah<sup>1</sup>, Feriyansyah<sup>2</sup>, Yuli Habibatul Imamah<sup>3</sup>

Institut Agama Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: muhammadalihamzah23@gmail.com

**Abstract:** *This research was conducted with the aim of describing the academic supervision planning carried out by the head of MIS Nurul Ulum 1 Muara Burnai II, Lemrubber Jaya District, OKI. This research uses a qualitative descriptive approach, with data collection techniques through in-depth interview observations, and documentation studies. As for the selection of research informants, using a purposive technique combined with snowball sampling. The data collected through the three techniques were then checked for validity by triangulation. Then analyzed by: data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the results of the research, it can be concluded that the findings are as follows: the academic supervision program of the head of MIS Nurul Ulum 1 Muara Burnai II, Lemrub Jaya District, OKI Regency, was compiled based on the results of the analysis of supervision and monitoring of the previous learning process; the principal's academic supervision program is prepared at the beginning of the school year, by first identifying the problem, determining the objectives and determining the time of its implementation, involving the vice principal of curriculum, vice principal of quality assurance, and teachers; and carried out systematically, the strategy for implementing the principal's academic supervision includes: supervising learning devices, supervision with class visits techniques, and observing teacher activities in class, and implementing follow-up on the results of academic supervision in the form of personal and group coaching. the implications of the principal's academic supervision are: increasing the ability of teachers to develop learning tools, increasing the ability of teachers to carry out the learning process, increasing the ability of teachers to evaluate student learning outcomes.*

**Keywords:** *Academic Supervision, Head of Madrasah, and Quality of Learning.*

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala MIS Nurul Ulum 1 Muara Burnai II Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten OKI, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Adapun pemilihan informan penelitian, menggunakan teknik *purposif* dipadukan dengan *snowball sampling*. Data yang terkumpul melalui ketiga teknik tadi kemudian dicek keabsahannya dengan cara *triangulasi*. Kemudian dianalisis dengan cara : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan temuan sebagai berikut: program supervisi akademik kepala MIS Nurul Ulum 1 Muara

Burnai II Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten OKI disusun berdasarkan hasil analisis supervisi dan pemantauan proses pembelajaran sebelumnya; program supervisi akademik kepala sekolah disusun pada awal tahun pelajaran, dengan terlebih dahulu mengidentifikasi masalah, menentukan tujuan dan menentukan waktu pelaksanaannya, melibatkan wakasek kurikulum, wakasek penjamin mutu, dan guru; dan dilakukan secara sistimatis, strategi pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah meliputi: melakukan supervisi perangkat pembelajaran, supervisi dengan tehnik kunjungan kelas, dan pengamatan terhadap kegiatan guru di kelas, dan pelaksanaan tindak lanjut terhadap hasil supervisi akademik dengan bentuk pembinaan personal dan kelompok. implikasi supervisi akademik kepala sekolah yaitu: meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran meningkatnya kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, meningkatnya kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Supervisi Akademik, Kepala Madrasah, dan Mutu Pembelajaran.

## PENDAHULUAN

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia di muka bumi merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, manusia mustahil dapat hidup dan berkembang sejalan dengan cita-cita dan tujuan hidupnya.<sup>1</sup> Begitu pentingnya peranan pendidikan dalam tata kehidupan peribadi maupun masyarakat, maka dalam pengembangan watak bangsa haruslah berpegang dan bertumpu pada landasan pendidikan yang kuat. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka tidak ada jalan lain kecuali dengan menyiapkan sistem pendidikan nasional yang memperlihatkan jati diri bangsa sebagai refleksi kehidupan bangsa dan negara serta tujuan terbentuknya negara. Hal ini sebagaimana tertuang dalam kutipan pembukaan Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu “...memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut serta dalam perdamaian dunia.”

Pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu kehidupan dan martabat bangsa dan negara, sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.<sup>2</sup> Sebagaimana dalam Undang-Undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa “Pembangunan nasional dalam bidang pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur serta memungkinkan warga negaranya mengembangkan diri, baik berkenaan dengan aspek jasmaniah maupun rohaniah berdasarkan Pancasila dan UUD 1945”.

---

<sup>1</sup> Andi Warisno and Nur Hidayah, “Investigating Principals’ Leadership to Develop Teachers’ Professionalism at Madrasah,” *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 603–616.

<sup>2</sup> Ami Latifah, Andi Warisno, and Nur Hidayah, “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung,” *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 2 (2021): 107–108.

Rendahnya kualitas pendidikan yang berujung pada rendahnya prestasi belajar siswa, disebabkan oleh banyak faktor, antara lain: kurikulumnya kurang fleksibel, sarana dan prasarana kurang memadai, manajemen Sekolah dan lembaga terkait kurang profesional, alat dan peralatan laboratorium yang kurang lengkap, kondisi lingkungan yang kurang kondusif, rendahnya mutu siswa, rendahnya kinerja guru dan motivasi kerjanya serta buruknya kinerja kepemimpinan dalam bidang akademik.<sup>3</sup>Dari sekian banyak faktor itu, unsur guru mempunyai sumbangan yang besar terhadap prestasi belajar siswa sehingga berpengaruh terhadap mutu pendidikan.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mengarahkan peserta didik agar mempunyai kompetensi yang dibutuhkan. Mulai dari rencana peningkatan anggaran pendidikan pada APBN menjadi 20% hingga kebijakan tentang standarisasi pendidikan. Selanjutnya berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah, seperti penyempurnaan kurikulum, pelatihan guru, kepala Sekolah dan pengawas madrasah, perbaikan sarana serta perbaikan sistem pembinaan (supervisi) guru.<sup>4</sup>

Salah satu faktor yang dianggap sebagai penyebab rendahnya mutu pendidikan selama ini adalah karena kualitas guru yang rendah. Nasanius (dalam Hasan) mengungkapkan bahwa “menurunnya kualitas pendidikan bukan diakibatkan oleh kurikulum, tetapi kurangnya kemampuan profesional gurudankeengananbelajarsiswa”.<sup>5</sup> Hal ini tentunya merupakan sesuatu yang kurang baik karena guru baik sebagai pendidik maupun sebagai pengajar merupakan faktor penentu keberhasilan di madrasah. Guru adalah pendidik yang dalam kesehariannya bergaul dan membimbing kemajuan siswa sebagai peserta didiknya. Sehingga Kualitas guru sangat menentukan kualitas proses dan hasil belajarsiswa.<sup>6</sup>

Untuk meningkatkan kualitas layanan dalam kualifikasi profesional guru, maka kemampuan guru perlu dibina dan ditata kembali sehingga pada gilirannya guru dapat mengoptimalkan kemampuan yang ada pada dirinya. Hal ini tidak lepas dari tugas dan tanggung jawab dari kepala Sekolah sebagai seorang supervisor, sebab kepala Sekolah mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran melalui supervisi dan pembinaan di bidang akademik. Tugas dan tanggung jawab kepala sekoah tersebut sangat penting sehingga hanya kepala Sekolah yang memiliki kompetensi dan kreativitas tinggi yang dapat mengembang tugas

---

<sup>3</sup>Mantja. W, *Profesionalisasi Tenaga Pendidikan Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*, (Malang: Elang Emas, 2017) hlm. 220

<sup>4</sup>*Ibid*, hlm. 220

<sup>5</sup> Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Madrasah Dasar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013) hlm. 35

<sup>6</sup> Nur Hidayah Anita, Andi Warisno, “STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN SIDOHARJO JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN” (2019): 9-25.

tersebut. supervisor dimaksud adalah supervisor yang memiliki kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang unggul, memiliki kepribadian yang mulia, memiliki kompetensi sosial yang tinggi, dan secara nyata mampu meningkatkan mutu madrasah.<sup>7</sup>

Mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini guru menjadi titik fokusnya. pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan akademik yang berupa interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik, proses ini merupakan sebuah tindakan profesional yang bertumpu pada kaidah-kaidah ilmiah. Selain sebagai tenaga profesional, seorang guru bila ditinjau dari sudut pandang agama Islam, maka profesi guru merupakan sebuah profesi yang sangat mulia disisi Allah Swt.

Dari fenomena- fenomena tersebut tidak terlepas dari peranan dan tugas kepala Sekolah sebagai supervisor dalam membantu, membimbing, mengarahkan, guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar siswa dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di MIS Nurul Ulum 1 Muara Burnai II, sehingga penulis sangat tertarik untuk membahas "*Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MIS Nurul Ulum 1 Muara Burnai II*".

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu peneliti hanya mendeskripsikan, menganalisis fenomena, peristiwa dan aktivitas yang dilakukan berkaitan dengan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala MIS Nurul Ulum 1 Muara Burnai II Kecamatan Lempuing Jaya Kabupaten OKI dengan teknik pengumpulan data melalui: (1) observasi (2) wawancara mendalam, dan (3) studi dokumentasi. Adapun pemilihan informan penelitian, menggunakan teknik *purposif* dipadukan dengan *snowball sampling*. Data yang terkumpul melalui ketiga teknik tadi kemudian dicek keabsahannya dengan cara *triangulasi*. Kemudian dianalisis dengan cara : (1) reduksi data, (2) penyajian data dan (3) penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya supervisi memiliki sumbangan besar terhadap perbaikan proses pembelajaran. banyak penelitian ilmiah yang menunjukkan tentang besarnya manfaat dari pelaksanaan supervisi, baik pada Sekolah dasar maupun Sekolah menengah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran. Sumbangan supervisi tersebut dimaksudkan dalam perbaikan pengajaran yang berdampak terhadap prestasi peserta didik maupun perbaikan cara mengajar guru, seperti teknik prosedur pengajaran.

---

<sup>7</sup> Zainal Aqib, *Pedoman Pemilihan Guru Berprestasi Kepala Madrasah Berprestasi Pengawas Madrasah Berprestasi*, (Bandung: Yrama Widya, 2018), hlm. 150

Berdasarkan hasil paparan penelitian di MIS Nurul Ulum 1 Muara Burnai II, maka dapat dideskripsikan bahwa pengaruh atau dampak supervisi akademik kepala Sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran di MIS Nurul Ulum 1 Muara Burnai II meliputi dampak terhadap perbaikan pada cara mengajar guru dan berdampak terhadap tumbuhnya kreatifitas dan minat siswa terhadap proses belajar mengajar. Adapun dampak terhadap perbaikan terhadap guru adalah terlihat pada peningkatan-peningkatan terhadap kemampuan guruseperti: Meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran. adapun indikatornya adalah bahwa semua guru telah mampu secara mandiri membuat perangkat pembelajaran tersebut. Kemampuan guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran semakin baik. Adapun indikator semakin baik adalah. guru dalam melaksanakan proses pembelajaran telah mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dengan dengan menggunakan beberapa tehnik ataumetode.

Selain berdampak terhadap guru, pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala Sekolah juga mempunyai damfak terhadap siswa/peserta didik. Adapun indikator perubahan terhadap peserta didik tersebut dapat digambarkan sebagaiberikut: Peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan aktif apabila guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan strategi dan metode yang dapat menarik minat pesertadidik. Tumbuhnya minat belajar dan antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran apabila guru dapat menghidupkan suasana kelas yang dapat menarik minatsiswa.

Hal tersebut di atas merupakan hasil paparan data dampak dari supervisi akademik tentu sangat besar dampaknya, terutama terhadap guru dan siswa. Diantara dampaknya terhadap guru adalah bertambahnya kemampuan guru dalam membuat perangkat pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran seperti menyusun perangkat pembelajaran, proses pembelajaran di kelas, dan kemampuan mengevaluasi hasil belajar siswa. kalau terhadap siswa adalah mereka bersemangat apabila guru dalam mengajar menguasai teknik dan metode pembelajaran yang tepat, sehingga guru sangat diharapkan menguasai beberapa teknik dan metode pembelajaran tersebut sehingga dalam setiap supervisi saya selalu menghimbau kepada guru-guru agar senantiasa menggunakan teknik dan metode tersebut.

Pelaksanaan supervisi akademik di MIS Nurul Ulum 1 Muara Burnai II sebagaimana temuan peneliti telah banyak memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran di Sekolah ini. dengan adanya supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala Sekolah yang bertujuan membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya dan memperbaiki kondisi-kondisi yang ada dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. hal tersebut sejalan dengan pendapat Ngalim Purwanto yang mendefinisikan supervisi akademik sebagai kegiatan pengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-

kondisi baik personil maupun material yang memungkinkan terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih baik demi terciptanya tujuan pendidikan.<sup>8</sup>

Pembinaan yang dilakukan oleh kepala Sekolah sebagai supervisor akan berdampak sesuai dengan frekuensi dari kegiatan supervisi. Dampak dari pembinaan guru terkait dengan sifat kaitan kausal, dan memiliki beberapa alternatif sifat sebagaimana yang dirumuskan oleh John Ihalauw;<sup>9</sup>Salah satu rumus yang berkorelasi dengan pembinaan guru adalah Reversible (simetrik), yakni bila X, maka Y; dan bila Y, maka X. Dari sini dapat dipahami bahwa adanya suatu tenggang waktu antara X-Y untuk kemudian Y-X seperti terlihat pada gambar berikut:

**Gambar 1: Rumus yang berkorelasi dengan pembinaan guru**



Keterangan:

Waktu 1: Semakin besar tabungan, maka semakin besar bunga. Waktu 2: Semakin besar bunga, maka semakin besar tabungan.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas ditemukan bahwa peran serta supervisor terhadap guru sangat penting. Kepala Sekolah sebagai supervisor berperan memberikan bimbingan, arahan, dan tuntutan proses belajar mengajar guru menuju perbaikan. Perbaikan-perbaikan itu diharapkan agar proses belajar mengajar guru semakin lebih baik menuju profesionalisme. Profesionalisme dalam mengajar, tentunya dapat mencapai hasil yang memuaskan menuju pencapaian akhir dari tujuan pendidikan. Implikasi supervisi akan didapatkan sesuai dengan tingkat pembinaan yang dilakukan oleh kepala Sekolah sebagai supervisor.

### **Keterbatasan Penelitian**

Dalam penulisan tesis ini, terdapat beberapa keterbatasan yang membatasi penelitian ini, antara lain: Supervisi akademik kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada Sekolah khususnya MIS Nurul Ulum 1 Muara Burnai II merupakan persoalan yang lumayan kompleks, terkait dengan banyak informan. Mengingat keterbatasan yang ada, penelitian ini belum dapat mengungkap informan secara lebih luas dan komprehensif. Informan yang dimunculkanpun, baik informan laten maupun informan indicator disederhanakan pada pertimbangan yang bersifat *observable* dan *measurable*.

Data utama penelitian ini dijaring melalui instrument penelitian terbatas hanya pada persepsi, pengalaman yang dialami, dan pendapat dari para

<sup>8</sup> M.Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm.99

<sup>9</sup> Jasmani, Syaiful Mustafa, *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam Peningkatan Kerja Pengawas Madrasah dan Guru*, cetakan I, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2013), hlm. 204.

responden melalui wawancara dan observasi. Oleh karena itu adanya jawaban yang subyektif dalam memberikan jawaban dari wawancara tersebut.

## KESIMPULAN

Berdasarkan referensi rujukan dan data yang diperoleh pada paparan data serta pembahasan sebagaimana yang dituliskan dalam hasil penelitian ini. Sejatinya dapat di ambil beberapa kesimpulan yang diinterpretasikan peneliti sebagai berikut: Program supervisi akademik kepala MIS Nurul Ulum 1 Muara Burnai II disusun berdasarkan hasil analisis supervisi dan pemantauan proses pembelajaran sebelumnya: Program supervisi akademik kepala madrasah disusun pada awal tahun pelajaran, dengan terlebih dahulu mengidentifikasi masalah, menentukan tujuan dan menentukan waktu pelaksanaannya, melibatkan waka kurikulum, waka penjamim mutu, dan guru; dan dilakukan secara sistematis.

Strategi pelaksanaan supervisi akademik kepala MIS Nurul Ulum 1 Muara Burnai II meliputi: melakukan supervisi perangkat pembelajaran, supervisi dengan teknik kunjungan kelas, dan pengamatan terhadap kegiatan guru di kelas, dan pelaksanaan tindak lanjut terhadap hasil supervisi akademik dengan bentuk pembinaan personal dan kelompok.

Implikasi supervisi akademik kepala MIS Nurul Ulum 1 Muara Burnai II yaitu: Meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, meningkatnya kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, meningkatnya kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Andi Warisno, Nur Hidayah. "STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN SIDOHARJO JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN" (2019): 9-25.
- Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Madrasah Dasar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013) hlm. 35
- Jasmani, Syaiful Mustafa, *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam Peningkatan Kerja Pengawas Madrasah dan Guru*, cetakan I, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2013), hlm. 204.
- Latifah, Ami, Andi Warisno, and Nur Hidayah. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung." *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 2 (2021): 107-108.
- Mantja. W, *Profesionalisasi Tenaga Pendidikan Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran*, (Malang: Elang Emas, 2017) hlm. 220

- Purwanto, Ngalim. "*Administrasi dan Supervisi Pendidikan*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm.99
- Warisno, Andi, and Nur Hidayah. "Investigating Principals' Leadership to Develop Teachers' Professionalism at Madrasah." *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 603–616.
- Zainal Aqib, *Pedoman Pemilihan Guru Berprestasi Kepala Madrasah Berprestasi Pengawas Madrasah Berprestasi*, (Bandung: Yrama Widya, 2018), hlm. 150